

## ANALISIS ADAPTASI GURU TERHADAP KEBIJAKAN PERUBAHAN KURIKULUM MERDEKA

Apriyani<sup>1</sup>  
Berli Safutra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mambaul Hikam, PALI

✉ [Aprivaniaprivani344@gmail.com](mailto:Aprivaniaprivani344@gmail.com)

### Abstract

Perubahan kurikulum adalah salah satu perubahan sistematis yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran. Kurikulum juga menentukan materi yang diajarkan di kelas yang mempengaruhi kecepatan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Semakin berkembang zaman, kebutuhan peserta didik pun juga semakin kompleks. Kurikulum merdeka baru akan menjadi kurikulum nasional yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2024. Adapun tujuan dari penelitian ini; Pertama, untuk memaparkan hasil dari adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum merdeka di madrasah yang mencakup memberikan pandangan dan visi perubahan kurikulum merdeka dan implementasi kurikulum merdeka. Kedua, memaparkan hasil dampak dari adaptasi perubahan kurikulum merdeka di madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai prosedur penelitian dan peneliti menggunakan pengumpulan data melalui narasumber yang terkait dengan proses adaptasi perubahan penerapan kurikulum merdeka. Hasil dari penelitian ini adalah MA al-Kautsar mulai menerapkan sistem Kurikulum Merdeka pada tingkat kelas X dan XI, program unggulan yang dilakukan adalah program "Senandung Melayu" dalam bentuk pengembangan profil Pelajar Pancasila seperti dituntut dalam sistem kurikulum merdeka, perubahan kurikulum ini juga memberikan dampak terhadap adaptasi pendidik dan peserta didik dalam perubahan kurikulum. Manfaat dari penelitian ini diharapkan menjadi nilai kontribusi secara akademik untuk rujukan penelitian selanjutnya dan menjadi bahan evaluasi seluruh madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

**Keywords:** Kurikulum Merdeka, Kebijakan, Adaptasi, Pendidikan

Published by  
P ISSN | E ISSN  
Website

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mamba'ul Hikam Pali  
2807-9302 | 2809-5448  
<https://journal.stitmhpali.ac.id/index.php/ah>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



### PENDAHULUAN

Banyak Studi Nasional ataupun Internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran atau *learning crisis*. Pada sebuah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran secara *online* pada masa pandemi memiliki kelemahan seperti proses pembelajaran menjadi kaku, pembelajaran *online* yang monoton dan klasik akan cenderung tidak dapat mengakomodasi gaya belajar masing-masing peserta didik

yang tentunya bervariasi serta pembelajaran yang hanya berlaku satu arah menciptakan peluang untuk menurunnya daya kreativitas serta inovasi<sup>1</sup>.

Melihat berbagai tantangan yang terjadi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada ialah merencanakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat peserta didik sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik<sup>2</sup>. Kurikulum Merdeka sudah diuji coba pada 2.500 Sekolah penggerak. Tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diluncurkan di Sekolah lainnya. Dari data Kemendikbud Ristek tahun 2022, telah ada sebanyak 143.265 sekolah dan Madrasah yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Jumlah ini akan terus meningkat seiring mulai diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 pada jenjang TK, SD/MI, SMP/Mts, SMA/SMK/MA<sup>3</sup>.

Kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum juga mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum jugalah yang merupakan sebuah rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urusan isi, serta proses pendidikan<sup>4</sup>. Kurikulum dalam sistem persekolahan adalah sebuah rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang baik harus selalu berubah dari waktu ke waktu dengan perkembangan zaman<sup>5</sup>. Kurikulum memberikan makna terhadap proses pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan, sehingga dimungkinkan terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses interaksi inilah yang akan mengantarkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Subtansi kurikulum bukan sekadar terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau informasi dan jejeran mata pelajaran saja, tetapi merupakan kajian secara integratif berbagai persoalan pendidikan dan pembelajaran dalam upaya mengantarkan kecerdasan peserta didik semakin berkembang.

Perubahan kurikulum mengisyaratkan bahwa pembelajaran bukan semata-mata tanggung jawab guru, akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara guru, Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah, dan dewan pendidikan. Dengan pembinaan terhadap komponen-komponen tersebut merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dalam perubahan kurikulum.

Konsep dan arah Kurikulum Merdeka yang merupakan sebuah penawaran dalam permasalahan yang terjadi pada pendidikan Indonesia ini mengalami berbagai tantangan yang bersifat dukungan dan tolakan dari segenap elemen pendidikan. Kurikulum Merdeka yang dinilai terburu-buru harus diambil sisi positif dari kebijakan ini. Dalam kebijakan kurikulum, perlu dilakukan perefleksian diri untuk menjawab tantangan pendidikan sesuai

---

<sup>1</sup> Aziz Farhan Abdul dkk., "Tranformasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan di Indonesia sebagai Landasan Pengelolaan Pendidikan," *Attractive: Innovative Edocation Journal* 4, no. 2 (2022).

<sup>2</sup> Mohammad Ariandy, "Kebijakan Kurikulum dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 68-137.

<sup>3</sup> Kementerian Agama, *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah* (Jakarta: Implementasi Kurikulum Merdeka, 2022).

<sup>4</sup> Kusmiran Khairunnas Rajab dan Muhammad Faishal, "Evaluasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 1, no. 2 (2022).

<sup>5</sup> Farhan Abdul dkk., "Tranformasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan di Indonesia sebagai Landasan Pengelolaan Pendidikan."

dengan perkembangan zaman. Selain itu, juga ditinjau dari esensi perbedaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya ditemukan perbedaan amanat atau struktur antara KTSP, Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka<sup>6</sup>.

Pada tahun 2006, pemerintah mulai menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Indonesia. Kurikulum ini mencoba memberikan tawaran dengan delapan standar nasional yang diatur oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yaitu: Standar isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Prinsip dasar KTSP adalah pada pengetahuan yang belum sempurna sehingga harus disempurnakan melalui proses pencairan, penemuan, dan eksperimentasi sesuai dengan konteks ruang dan waktu. Muatan KTSP meliputi beberapa mata pelajaran yang merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Selain itu, muatan lokal dan pengembangan diri masih dalam isi kurikulum<sup>7</sup>.

Di tengah-tengah perjalanan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang masih dirasa baru dan akan mulai berkembang, pemerintah menetapkan kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum bari yang mulai diterapkan pada awal tahun 2014/2015. Di dalam K-13 ini menekankan pada delapan Standar yang semuanya diatur oleh BSNP. Tujuan K-13 adalah untuk mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Kehadiran K-13 diharapkan mampu melengkapi kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. K-13 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta cara berimbang. Penekanan pembelajaran diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial sesuai dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan akan menumbuhkan budaya keagamaan (*religious culture*) di sekolah maupun di madrasah<sup>8</sup>.

Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistematis yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Selain itu, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka baru akan dijadikan Kurikulum Nasional pada tahun 2024 mendatang<sup>9</sup>. Namun, untuk saat ini Kurikulum Merdeka baru menjadi opsi bagi satuan pendidikan. Jadi, kesimpulannya, Kurikulum Merdeka bukanlah kurikulum yang wajib diterapkan satuan pendidikan untuk saat ini.

Madrasah Aliyah al-Kautsar merupakan salah satu Madrasah yang banyak dimintai oleh masyarakat. MA al-Kautsar sudah mendapatkan akreditasi A, artinya, madrasah ini memiliki kualitas dan mutu yang sangat baik. Hal ini tentunya juga didukung oleh manajemen Kepala Madrasah terhadap kurikulum yang dipakai dalam pelaksanaan pendidikan di Madrasah. MA al-Kautsar melakukan pengelolaan kurikulum dengan cara

---

<sup>6</sup> Aprillia Erin, Cut Nurhayati, dan Anjani Putri, "Perubahan Kurikulum pada Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)* 1, no. 4 (2023).

<sup>7</sup> Supriatna Ucup, "Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Madrasah," *Ta'limuna* 10, no. 1 (2021): 42-54.

<sup>8</sup> Sofiarini Andriana dan Elya Rosalina, "Analisis Kebijakan dan Kepemimpinan Guru dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Era Globalisasi," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021).

<sup>9</sup> Ariandy, "Kebijakan Kurikulum dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia."

mengevaluasi hasil pelaksanaan kurikulum yang diterapkan sebelumnya sebagai pertimbangan untuk memiliki kurikulum yang akan diterapkan kedepannya.

Madrasah Aliyah al-Kautsar sebagai salah satu madrasah tingkat SMA yang seharusnya juga menerapkan sistem Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Namun, pada kenyataannya pada pertengahan tahun 2022 yang lalu. Perubahan penerapan K-13 ke Kurikulum Merdeka merupakan sebuah keharusan yang akan dilaksanakan. Namun, pengalaman empiris menunjukkan bahwa upaya melakukan perubahan tidak selalu akan berhasil. Oleh karenanya, perubahan yang ada perlu dikelola secara baik.

Pada tahapan perubahan kurikulum pada saat ini, suatu perubahan dalam lingkup pendidikan perlu dikenal, dipahami, dan dikelola secara baik demi meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan yang diharapkan, baik individu, kelompok maupun organisasi. Untuk itu, seluruh sumber daya perlu dipersiapkan untuk menerima, beradaptasi, dan menjalankan proses perubahan. MA al-Kautsar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka praktis terjadi perubahan penyesuaian dengan pengetahuan, sistem, dan pradigma baru yang dibutuhkan untuk mengoperasikan kebijakan Kurikulum Merdeka. Dengan hal ini, peneliti ingin memaparkan hasil dari adaptasi para guru di MA al-Kautsar terkait perubahan Kurikulum Merdeka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik tertentu dalam bidang tertentu<sup>10</sup>. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif berusaha untuk mengungkapkan fenomena serta menyeluruh sesuai dengan konteksnya, mendalam melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pencarian data-data yang didapat dari narasumber, aktivitas maupun ilustrasi yang terkait dengan proses adaptasi perubahan penerapan Kurikulum Merdeka MA al-Kautsar. Dalam penelitian ini digunakan metode pengamatan berpartisipasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen.

## **PEMBAHASAN**

Pembahasan berisi objektif penelitian. Bagian ini memuat data hasil penelitian. Yang dapat disajikan dalam beberapa bentuk, misalkan tabel atau grafik. Tabel atau grafik yang berkaitan hanya dengan hasil penelitian. Keterangan tabel atau grafik ditulis di atasnya dengan jenis font *Cambria 10pt dan spasi 1*.

### **A. Adaptasi Perubahan Kurikulum Merdeka di MA Al-Kautsar**

#### **1. Memberikan Pandangan dan Visi Perubahan Kurikulum Merdeka**

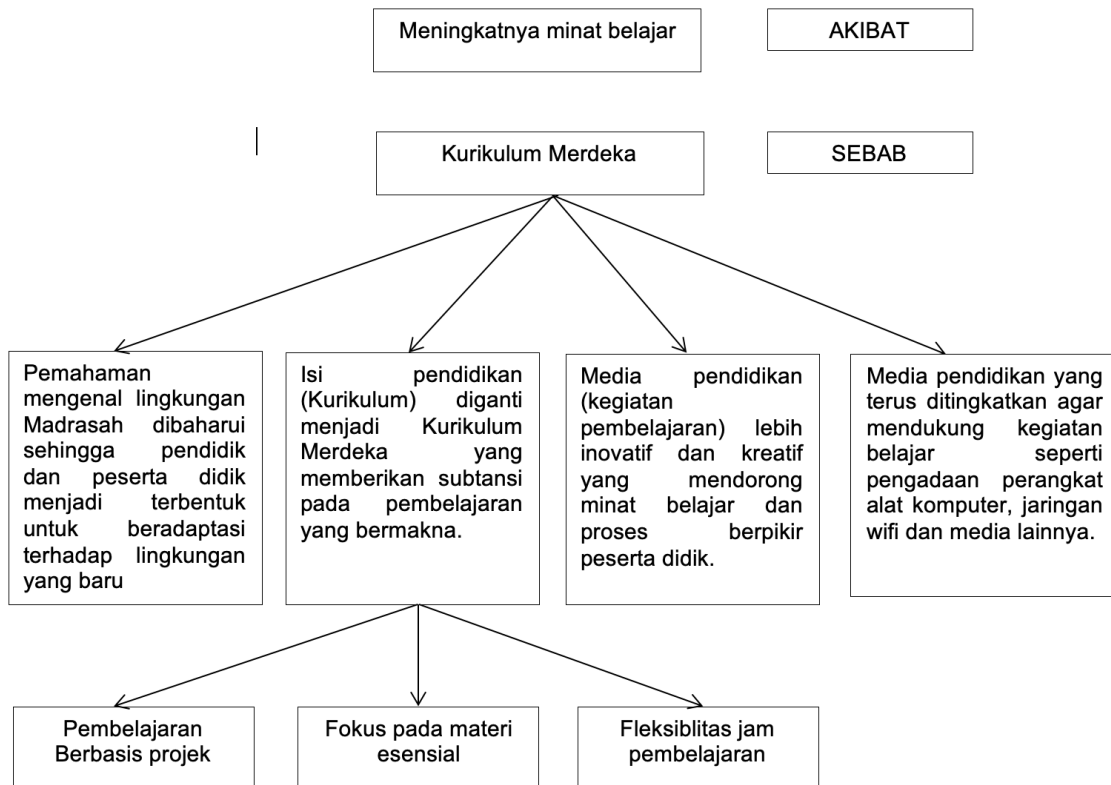
Kurikulum adalah salah satu program pendidikan yang menjadi rujukan inti pelaksanaan system pendidikan nasional. Pandangan dan visi perubahan kurikulum harus mengacu pada sebuah kerangka umum yang berisikan hal-hal yang diperlukan dalam membuat Keputusan.

Setiap pandangan dan visi perubahan kurikulum harus memasukkan pertimbangan kehidupan di masa depan, serta implikasinya Kurikulum memiliki dua sisi yang sama pentingnya, yakni kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasinya. Dalam Bahan uji Publik Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran dirancang berpusat pada peserta didik yang bertujuan dalam rangka pemulihan kembali harkat dan martabat pendidikan karena adanya ketidakmaksimalan dalam belajar dan kurang optimalnya pembelajaran akibat dari pandemi. Konsep dari Kurikulum Merdeka ini adalah dengan membenahi dari awal hal yang sudah terjadi dengan memanfaatkan teknologi informasi

---

<sup>10</sup> Sari M dkk., *Metodologi Penelitian* (Global Eksekutif Teknologi, 2022).

sejalan dengan pendidikan karakter peserta didik. Artinya, dalam hal ini pembelajaran dapat dilakukan walaupun banyaknya tantangan yang menghalangi proses pembelajaran<sup>11</sup>. Misalnya adalah dengan membuat inovasi, tujuan dan misi dalam pembelajaran yang berbasis proyek.



Gambar 1. Sasaran Kurikulum Merdeka

Jika melihat pada sejarah pemberlakuan kurikulum sebelumnya, memang secara teoritis, semua kurikulum memiliki tujuan yang baik. Namun, permasalahan yang kerap terjadi dimana harapan kurikulum dan kenyataan di lapangan sering kali tidak sesuai. Guru merupakan ujung tombak agen perubahan, akan tetapi guru tidak serta merta dapat adaptif terhadap tuntutan perubahan ini. Bagaimanapun harus ada keseriusan dan kesingambungan bahwa guru bukan satu-satunya sosok penanggung jawab sentral akan keberhasilan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka ini mengubah cakrawala berpikir untuk semakin merdeka. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai kebijakan yang memberikan keluwesan serta kemerdekaan arah pendidikan dengan pradigma baru. Hal ini juga yang akan dan sedang diberikan kepada para tenaga pendidik di MA al-Kautsar sebagai suguhan yang belum pernah diberikan sebelumnya, antara lain:

- a. Dari segi penilaian kelulusan, yaitu Ujian Nasional akan digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survey Karakter Perbedaan yang mendasar dari kedua hal tersebut adalah dengan adanya penilaian penalaran secara literasi dan angka dengan

<sup>11</sup> Islakhul Anam dan Abdul Fatah, "Kurikulum Pendidikan Ideal Perspektif Imam al-Ghazali," *Asian Journal of Islamic Studies and Society* 1, no. 1 (2021): 41-45.

- diselenggarakannya tes PISA. Dalam hal ini, tes akan diselenggarakan pada kelas X dan XI. Hal ini bertujuan sebagai refleksi peserta didik dalam menempuh pendidikannya.
- b. Penilaian Ujian Sekolah Berstandar Nasional dilimpahkan ke Madrasah. Madrasah diberikan kebebasan dalam pelaksanaan ujian sesuai karakteristik Madrasah, pendidik, dan peserta didik.
  - c. Adanya perubahan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam hal ini, dengan adanya penyederhanaan bentuk diharapkan waktu pendidik tidak tersisa hanya untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saja, guru MA al-Kautsar juga harus berpikir bagaimana pengimplementasian pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah disiapkan.
  - d. Sistem zonasi diperlukan dalam penerimaan peserta didik baru di MA al-Kautsar. Dalam hal ini diberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik dengan jalur afirmasi dan prestasi.

Penyelenggaraan pendidikan dengan fleksibilitas diperlukan dalam pendidikan Indonesia yang seakan-akan memiliki banyak regulasi dalam pelaksanaannya. Dengan Kurikulum Merdeka ini, dapat menjadi solusi agar pendidikan tidak terbelenggu dalam paradigma lama karena ciri khas dalam Kurikulum Merdeka ini adalah menjunjung kefleksibelan antar Madrasah, pendidik, dan peserta didik dalam pembelajaran<sup>12</sup>. Artinya, pengimplementasian kurikulum merdeka secara fleksibel adalah dimana peserta didik diberikan kebebasan untuk merdeka dalam memilih elemen pendidikan dengan menekankan demokrasi dalam pendidikan.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MA al-Kautsar selalu berupaya untuk mengadaptasi setiap kebijakan pemerintah pusat dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Madrasah berupaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum ini dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada pendidik dengan mendatangkan narasumber atau pakar Kurikulum Merdeka tersebut. Selain itu, pendidik dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi, karena pada Kurikulum Merdeka menggunakan hasil proyek guna evaluasi pembelajaran. Dalam setiap sub bab materi yang disajikan pada sistem Kurikulum Merdeka menuntut hasil proyek pengembangan profil Pancasila pada peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, tentunya pengimplementasian Kurikulum Merdeka di MA al-Kautsar menjadi tantangan baru bagi peserta didik. Peserta didik dituntut untuk segera beradaptasi dengan perubahan dalam sistem kurikulum yang diterapkan, mulai dari metode belajar, cara belajar, sampai dengan evaluasi pembelajaran.

## 2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan salah satu perubahan yang besar dalam dunia pendidikan. Pada saat ini, kurikulum Merdeka belajar hanya dijadikan opsi dalam dunia pendidikan, karena Kemendikbud Ristek sedang melakukan sosialisasi terlebih dahulu supaya kurikulum Merdeka ini bisa menjadi kurikulum nasional.

Kemendikbud Ristek menjelaskan bahwa tidak ada yang ingin menerapkan kurikulum ini, berbeda dengan kurikulum 2013 yang diutamakan pada sekolah memiliki akreditasi A. Kemendikbud Ristek melakukan cara perubahan kurikulum ini untuk mengatasi masalah yang ada. Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan karakter, kompetensi peserta didik dan untuk mengasah minat dan bakat anak. Sehingga dapat mengurangi jumlah materi pembelajaran yang diberikan dan tugas untuk peserta didik. Sementara itu, kurikulum 2013 hanya berfokus pada pengembangan dan peningkatan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kurikulum 2013 lebih berfokus pada jurusan

---

<sup>12</sup> Firdaus Heroza dkk., "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022).

yang dipilih oleh peserta didik. Merdeka belajar merupakan lambang pendidikan yang saat ini sedang digegerkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Prinsip merdeka belajar diharapkan dapat meningkatkan proses pendidikan di Indonesia yang selama ini dianggap memudar<sup>13</sup>.

Kemendikbud menganggap bahwa istilah deregulasi pendidikan karena regulasi pendidikan selama ini tampaknya menghambat proses pencapaian reformasi pendidikan yang bermuara pada kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Seperti situasi pada masa pandemi yang berdampak pada kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah al-Kautsar membuat peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara mandiri.

Kondisi saat ini mengalami kenaikan dalam perkembangan industri karena dengan keadaan seperti itu peserta didik belajar dari rumah, maka transformasi pendidikan menjadi berkembang melalui teknologi.

Pada dasarnya, setiap implementasi kebijakan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan guru yang mengimplementasikannya dengan benar. Implementasi tersebut sedikit banyaknya dipengaruhi oleh persiapan, kemampuan yang dimiliki oleh guru.

Perubahan kurikulum juga berdampak positif dan negatif bagi pendidikan, dampak positifnya siswa dalam proses pembelajaran dapat mengikuti proses perkembangan zaman dimana semakin maju dan didukung oleh Kepala Madrasah, beserta guru dan tenaga pengajar dan peserta didik. Dimana Kepala Madrasah dapat berhubungan baik dengan atasannya dan dapat membina dengan baik kepada bawahannya, kemudian guru juga harus bermutu. Maksudnya, guru harus bisa memberi dalam proses pelajaran bisa dapat dicerna oleh peserta didik. Peserta didik juga harus bermutu dengan dapat bekerja dengan baik, giat belajar, menjadi siswa yang kreatif dalam pemecahan masalah dan juga kritis.

Sedangkan dampak negatifnya, yaitu mutu pendidikan dapat menurun dan perubahan perkembangan kurikulum begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi didik. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak dapat menyesuaikan dengan sistem pembelajaran pada perkembangan kurikulum yang dilaksanakan atau kurikulum Merdeka<sup>14</sup>.

Kurikulum tidak akan mencapai tujuannya jika hanya dibiarkan setelah dikembangkan. Kurikulum yang telah didesain seoptimal mungkin harus diimplementasikan. Implementasi kurikulum yang sukses, dihasilkan dari perencanaan yang hati-hati Annisa Pratiwi Sukma, Marlina Rina, dan Kurniawan Febi, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang Sukma," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 525–35. Perencanaan kurikulum MA al-Kautsar diadakan dalam bentuk kegiatan lokakarya yang biasanya dilakukan pada akhir semester. Lokakarya yang menjadi kegiatan diskusi mengenai suatu masalah dan mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di MA al-Kautsar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas X dan XI. Seperti dalam ketentuannya, Kurikulum Merdeka menerapkan fase dalam setiap tingkat atau kelas di setiap jenjang satuan pendidikan<sup>15</sup>. Dalam penilaian akhir semesternya, Kurikulum Merdeka tidak memisahkan antara nilai pengetahuan dan nilai keterampilan

---

<sup>13</sup> Putri Rahmadhani, Dina Widya, dan Merika Setiawan, "Dampak Transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Minat Belajar Siswa," *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 4 (2022): 41–49.

<sup>14</sup> Rizka Puspita dkk., "Analisis Kesiapan Sekolah terhadap Perubahan Kurikulum (Studi Kasus SMK Perindustrian Yogyakarta dan SMA Negeri 5 Yogyakarta)" 2, no. 2 (2018).

<sup>15</sup> Imelda Pratiwi dkk., "Impresi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pembelajaran SD/MI." *Al-Ibanah* 8, no. 1 (2023): 1–12.

seperti yang telah diterapkan K-13. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menuntut madrasah-madrasah untuk mengadakan program unggulan ekstra kurikuler. Biasanya, program program unggulan tersebut berbeda-beda di setiap daerah. Dalam hal ini, MA al-Kautsar menerapkan program unggulan “Senandung Melayu 12” dalam bentuk pengembangan profil Pelajar Pancasila seperti dituntut dalam sistem Kurikulum Merdeka.

Ada beberapa yang mendukung dalam proses pelaksanaan implementasi kurikulum, diantaranya, pertama adalah mengkomunikasikan rencana implementasi dan yang kedua dukungan implementasi. Para perancang kurikulum mesti didukung untuk modifikasi program yang direkomendasikan untuk memudahkan implementasi. Dalam hal ini, pendidik di MA al-Kautsar terus diberi pelatihan agar merasa nyaman dengan program baru Kurikulum Merdeka yang menuntut kreativitasan pendidik dalam menyampaikan pengajaran. Pemahaman terkait perencanaan kurikulum ini sangat penting agar implementasi kurikulum dalam bentuk berbagai orgram kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum itu sendiri, sesuai dengan visi dan misi sekolah dan pada akhirnya mencapai pendidikan nasional<sup>16</sup>.

## **B. Dampak dari Adaptasi Perubahan Kurikulum Merdeka MA Al-Kautsar**

Hakikatnya, setiap implementasi dan proses adaptasi kebijakan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan dari tenaga pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum dengan benar. Implementasi tersebut dipengaruhi oleh adanya persepsi dan juga interpretasi yang dimiliki oleh tenaga pendidik. Persepsi dan interpretasi seorang guru terhadap kurikulum berakar pada pengetahuan serta pengalaman guru itu sendiri. Kurikulum mencakup empat komponen utama, yaitu tujuan-tujuan dari pendidikan yang ingin dicapai, pengetahuan dimana-mana, metode dan cara mengajar serta bimbingan yang diikuti oleh para peserta didik untuk mendukung mereka terhadap apa yang mereka tuju, metode dan cara penilaian yang digunakan dalam mengukur juga menilai hasil dari proses pendidikan yang dibuat dalam kurikulum<sup>17</sup>.

Dampak dari adaptasi perubahan kurikulum di MA al-Kautsar dapat membawa dampak positif dan negatif bagi kualitas mutu pendidikan. Dampak positifnya, yaitu para peserta didik dapat mengikuti pelajaran yang beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka merupakan pelengkap atau melengkapi kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya, tujuan dari perubahan atau pergantian kurikulum adalah untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Sementara itu, salah satu dampak negatifnya, yaitu pada para guru menjadikan tidak terbiasa dan masih bingung. Hal ini dibuktikan terdapat banyak kesalahan kekurangan, dan kontradiksi. Sedangkan pada peserta didik mengalami beberapa persoalan akibat perubahan kurikulum seperti menurunnya prestasi akademik peserta didik. Persoalan tersebut muncul karena ketidakpahaman peserta didik dan ketidakmampuannya untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang ada pada Kurikulum Merdeka, contohnya bingung dalam pelaksanaan program dan hasil proyek pengembangan profil Pelajar Pancasila. Menangani persoalan tersrebut, MA al-Kautsar masih rutin melakuakn pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pemahaman pendidik dalam menyampaikan kurikulum merdeka.

## **KESIMPULAN**

Perubahan kurikulum yang dipicu oleh perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang kompleks menuntut kurikulum yang digunakan harus responsif dan

---

<sup>16</sup> Anita, Jojor, dan Hotmaulina Sihotang, “Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan),” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022).

<sup>17</sup> Aslan Wahyudi, *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan* (Medan: Bookies Indonesia, 2020).

komprehensif. Oleh karena itu, Kemendikbudristek mensosialisasikan Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada Madrasah dan Sekolah terpilih. Perubahan Kurikulum Merdeka ini cukup berdampak pada MA al-Kautsar. Kondisi tersebut memicu Madrasah untuk terus melakukan perbaikan dan evaluasi agar dapat beradaptasi dengan kebijakan baru dari pemerintahan pusat. Di samping itu, Madrasah juga memperhatikan kemampuan pendidik dan kebutuhan peserta didik dalam pemilihan Kurikulum Merdeka yang akan diterapkan.

Menanggapi kebijakan baru pemerintah pusat tentang Kurikulum Merdeka, MA al-Kautsar mulai menerapkan sistem Kurikulum Merdeka pada tingkat kelas X dan XI, program unggulan yang dilakukan adalah “Senandung Melayu” dalam bentuk pengembangan profil Pelajar Pancasila seperti yang dituntut dalam sistem Kurikulum Merdeka.

Perubahan Kurikulum ini juga memberikan dampak terhadap adaptasi pendidik dan peserta didik dalam perubahan kurikulum. Pada MA al-Kautsar, dampak positif yang dirasakan yakni pendidik dapat mengikuti pengajaran yang beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sementara itu, dampak negatifnya, yaitu menurunnya prestasi peserta didik dan ketidakpahaman peserta didik untuk beradaptasi dengan sistem Kurikulum Merdeka. Untuk meminimalisir dampak negatif tersebut, pendidik MA al-Kautsar masih rutin memberikan pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka yang diterapkan. Pelatihan tersebut bermaksud untuk meningkatkan pemahaman pendidik agar dapat menghadapi persoalan yang mungkin ditemukan dalam pelaksanaan pendidikan.

## REFERENSI

- Anam, Islakhul, dan Abdul Fatah. “Kurikulum Pendidikan Ideal Perspektif Imam al-Ghazali.” *Asian Journal of Islamic Studies and Society* 1, no. 1 (2021): 41–45.
- Andriana, Sofiarini, dan Elya Rosalina. “Analisis Kebijakan dan Kepemimpinan Guru dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Era Globalisasi.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021).
- Anita, Jojo, dan Hotmaulina Sihotang. “Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan).” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022).
- Ariandy, Mohammad. “Kebijakan Kurikulum dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia.” *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 68–137.
- Erin, Aprillia, Cut Nurhayati, dan Anjani Putri. “Perubahan Kurikulum pada Proses Pembelajaran.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)* 1, no. 4 (2023).
- Farhan Abdul, Aziz, Farid Setiawan, David Hariadi, dan Faradina Nur. “Transformasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan di Indonesia sebagai Landasan Pengelolaan Pendidikan.” *Attractive: Innovative Education Journal* 4, no. 2 (2022).
- Heroza, Firdaus, Azkya Milfa Laensadi, Gupo Matvayodha, Fitri Nauli Siagian, dan Ika Aryastuti Hasanah. “Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022).
- Kementerian Agama. *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*. Jakarta: Implementasi Kurikulum Merdeka, 2022.
- Khairunnas Rajab, Kusmiran, dan Muhammad Faishal. “Evaluasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 1, no. 2 (2022).

- M, Sari, T Siswati, A Suprato, F Ambarsari, N Azizah, W Safitri, dan N. Hasanah. *Metodologi Penelitian*. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Puspita, Rizka, Faizatin Nur Rahmah, Ahmad Nugroho, dan Faizah Nur. "Analisis Kesiapan Sekolah terhadap Perubahan Kurikulum (Studi Kasus SMK Perindustrian Yogyakarta dan SMA Negeri 5 Yogyakarta)" 2, no. 2 (2018).
- Rahmadhani, Putri, Dina Widya, dan Merika Setiawan. "Dampak Transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Minat Belajar Siswa." *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 4 (2022): 41-49.
- Sukma, Annisa Pratiwi, Marlina Rina, dan Kurniawan Febi. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang Sukma." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 525-35.
- Ucup, Supriatna. "Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Madrasah." *Ta'limuna* 10, no. 1 (2021): 42-54.
- Wahyudi, Aslan. *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. Medan: Bookies Indonesia, 2020.

---

**Copyright Holder :**

© Apriyani, Berli Safutra (2025)

**First Publication Right :**

© Jurnal Al-Hikam

**This article is under:**

CC BY SA